

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana langkah penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan tradisi lisan, adalah metode deskriptif kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata, kalimat, maupun wacana (Ratna, 2013). Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang struktur cerita, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan makna dalam *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk*. Selain itu, untuk mengungkapkan bagaimana pertarungan tokoh Arya Wiralodra dengan tokoh lain digambarkan dalam legenda tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan subyektif berdasarkan fakta cerita yang ada, sehingga dapat menunjang tujuan penelitian.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Ketika menentukan partisipan dan lokasi penelitian, perlu dilakukannya beberapa pertimbangan. Partisipan pada penelitian ini yang lebih layak untuk diwawancarai yaitu penduduk asli Indramayu, karena penduduk asli Indramayu lebih mengetahui dan memahami betul bagaimana cerita *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* tersebut. Selain itu, lokasi penelitian yang dituju harus memungkinkan untuk dijangkau dan mudah untuk ditempuh.

3.2.1. Partisipan

Pada penelitian ini membutuhkan partisipan/informan sebagai sumber data. Partisipan dalam penelitian *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* merupakan penduduk asli Indramayu yang terdiri dari tiga narasumber. Ketiga narasumber ini dipilih karena memahami betul cerita *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk*.

Partisipan pertama yang menuturkan cerita *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk I* bernama Pak Yadi. Pak Yadi merupakan seorang yang dihormati, karena Pak Yadi bekerja sebagai juru kunci Makam Arya Wiralodra. Pak Yadi merupakan lulusan SD (Sekolah Dasar) usianya sudah menginjak 58 Tahun. Kesehariannya Pak Yadi

Fatimatus Zahro, 2018

***PERTARUNGAN TOKOH ARYA WIRALODRA DENGAN TOKOH LAIN DALAM
LEGENDA BABAD ALAS KALI CIMANUK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menggunakan bahasa Jawa dialek Indramayu dan terkadang bahasa Indonesia tergantung lawan bicara yang ditemuinya.

Partisipan kedua yaitu Pak H. Cartisa bin Wasla. Pak H. Cartisa merupakan salah satu tokoh masyarakat yang dihormati di desa Pondoh, Kec. Juntinyuat. Pendidikan terakhirnya adalah SD (Sekolah Dasar), usianya kini sudah menginjak 60 Tahun. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Jawa dialek Indramayu. Dan Partisipan ketiga yaitu Pak Sopali. Pak Sopali merupakan ahli sejarah di Desa Paoman. Pekerjaan sehari-harinya adalah Wirausaha. Pendidikan terakhirnya adalah SMP (Sekolah Menengah Pertama), kini usianya menginjak 53 Tahun.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini sebelumnya harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Lokasi penelitian ini harus mudah dijangkau dan memungkinkan untuk dituju, dalam artian akses jalannya yang tidak terlalu menyulitkan peneliti. Lokasi penelitian *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* ini melibatkan tiga narasumber di tiga lokasi berbeda di Kabupaten Indramayu, yakni 1) Cerita 1 diperoleh di makam Raden Bagus Arya Wiralodra di Desa Kerapyak, Kecamatan Sindang; 2) cerita 2 diperoleh dari tokoh yang memiliki peran penting di Desa Pondoh, Kecamatan Juntinyuat; 3) dan cerita 3 diperoleh di Desa Paoman, Kecamatan Indramayu. Ketiga lokasi tersebut dipilih karena salah satu masyarakatnya mengetahui betul mengenai cerita *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* dan juga mengenai tokoh Arya Wiralodra.

3.3. Data dan Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa tuturan lisan dari legenda yang ada pada masyarakat, salah satunya mengenai *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* yang merupakan legenda setempat di Kabupaten Indramayu. Data yang diperoleh berupa tuturan informan secara lisan yang kemudian direkam dan dicatat bersama konteks penuturannya.

- 1) Cerita satu diperoleh dari wawancara dengan Bapak Yadi selaku juru kunci di makam Raden Arya Wiralodra di

daerah Sindang. Pada tanggal 10 Maret 2017, pukul 15.13 s.d 15.30 WIB;

- 2) Certia kedua, diperoleh dari wawancara dengan Bapak H. Carsita di daerah Pondoh, Kec. Juntinyuat. Pada tanggal 23 April 2017, pukul 13.00 s.d 15.49 WIB; dan
- 3) Certia ketiga diperoleh dari wawancara dengan Pak Sopali di Desa Paoman. Kec. Indramayu. Pada tanggal 22 April 2017, pukul 19.50 WIB.

Data tersebut dihimpun melalui teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan maksud penelitian kepada narasumber. Setelah menjelaskan maksud penelitian, maka proses pengumpulan data dapat dilakukan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian.

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

(1) Perekaman

Perekaman dilakukan untuk mendapatkan data berupa cerita *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* dari tiga narasumber. Perekaman dilakukan dengan menggunakan alat berupa telepon genggam. Hal ini berguna untuk menghindarkan perubahan keterangan akibat faktor ingatan peneliti (Danandjaja, 1984, hlm. 189). Selain menggunakan telepon genggam, perekaman pun membutuhkan instrumen berupa manusia yaitu peneliti sendiri. Moleong (2008, hlm.168) mengatakan bahwa manusia (peneliti) merupakan instrumen penelitian kualitatif karena manusia merupakan alat pengumpul data.

(2) Pendokumentasian

Pendokumentasian dilakukan untuk mengumpulkan data berupa foto yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Seperti halnya makam atau tempat yang dipercayai ada kaitannya dengan cerita *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk*, tempat penturan cerita, dan lain-lain.

(3) Kepustakaan

Kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan media pustaka lain yang

Fatimatus Zahro, 2018

PERTARUNGAN TOKOH ARYA WIRALODRA DENGAN TOKOH LAIN DALAM LEGENDA BABAD ALAS KALI CIMANUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan cerita *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* dan teori-teori yang mendukung.

(4) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan yang menunjang penelitian. Dalam proses wawancara, informan ditanya berdasarkan pola wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Moleong, 2008, hlm. 190). Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan narasumber. Dalam mengumpulkan cerita dilakukan wawancara tidak terstruktur dengan menanyakan bagaimana cerita *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk*. Adapun format wawancara terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai narasumber.

- a. Nama narasumber :
- b. Umur :
- c. Asal :
- d. Alamat lengkap :

(5) Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat konteks situasi dari *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk*. Berdasarkan hasil pengamatan dapat terlihat sejauh mana cerita *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* diturunkan beserta konteks-kontes dan sosial-budaya yang menyertainya.

(6) Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Moleong (2008, hlm. 168) mengatakan bahwa manusia (peneliti) merupakan instrumen penelitian kualitatif karena manusia merupakan alat pengumpul data. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu lainnya untuk mengumpulkan data seperti telepon genggam yang digunakan untuk merekema data, kamera yang dipergunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar atau video yang berkaitan dengan objek penelitian dan buku catatan untuk mencatat beberapa informasi yang berkaitan dengan objek penelitian saat melaksanakan wawancara dengan narasumber.

Fatimatus Zahro, 2018

PERTARUNGAN TOKOH ARYA WIRALODRA DENGAN TOKOH LAIN DALAM LEGENDA BABAD ALAS KALI CIMANUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1) Lembar Wawancara

1. Informasi narasumber
 - a. Nama narasumber :
 - b. Umur :
 - c. Asal :
 - d. Alamat lengkap :
 - e. Pendidikan :
 - f. Pekerjaan :
 - g. Hubungan dengan peneliti :
 - h. Sumber Tuturan :
2. Apakah Bapak mengetahui mengenai cerita *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk*. Orang-orang biasa menyebutnya dengan *Babad Dermayu* ? Kalau Bapak mengetahuinya, bisakah diceritakan?

2) Pedoman Analisis

Pedoman analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan teori yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data. Sebagaimana yang sudah diungkapkan dalam landasan teori, analisis data dalam penelitian ini dipandu dengan beberapa teori yang menunjang pembahasan rumusan masalah penelitian.

No.	Aspek	Pisau Analisis
1.	Struktur legenda (alur, tokoh, latar, kehadiran pencerita dan penceritaan)	Strukturalisme Todorov (1985)
2.	Konteks Penuturan (konteks situasi dan konteks budaya)	Konteks penuturan terbagi atas: a) konteks situasi, dan b) konteks budaya. (Sutari,dkk., 2006). Konteks Budaya (Koentjaraningrat, 2005).
3.	Proses Penciptaan	Proses penciptaan pada penelitian ini berlangsung dua tahap. Pertama, proses pewarisan (meliputi pewarisan vertikal dan horizontal). Dan proses yang kedua, penuturan

Fatimatus Zahro, 2018

PERTARUNGAN TOKOH ARYA WIRALODRA DENGAN TOKOH LAIN DALAM LEGENDA BABAD ALAS KALI CIMANUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		(meliputi unsur spontanitas dan tekstualitas).
4.	Fungsi	Menggunakan teori Hutomo (1991) yaitu; (1) sistem proyeksi; (2) pengesah kebudayaan; (3) pemaksa berlakunya norma-norma sosial; (4) alat pendidikan anak; (5) memberikan jalan yang dibenarkan oleh masyarakat agar dia dapat lebih superior daripada orang lain; (6) memberikan seseorang suatu jalan agar dapat mencela orang lain; (7) kirtik sosial; dan 8) hiburan.
5.	Makna	Makna pertarungan tokoh Arya Wiralodra dengan tokoh lain dalam <i>Legenda Babad Alas Kali Cimanuk</i> .

Tabel 3.1. Pedoman Analisis *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk*

3.4. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penganalisisan data adalah metode analisis isi certia. Data-data dalam penelitian ini meliputi tiga varian cerita yang akan dianalisis berdasarkan struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan maknanya.

Untuk menganalisis data-data tersebut, pertama, data yang telah direkam kemudian ditranskripsikan dalam bahasa asalnya, yaitu bahasa Jawa, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kedua, data yang sudah ditranskripsikan dan diterjemahkan, kemudian dianalisis dari segi stuktur cerita (alur, tokoh, dan latar). Ketiga, melakukan analisis dari segi konteks penuturan yang meliputi konteks situasi dan budaya. Keempat, menganalisis proses penciptaan cerit. Kelima, melakukan analisis fungsi dan makna cerita yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat dan yang terkahir menyimpulkan hasil penelitian.

Fatimatus Zahro, 2018

PERTARUNGAN TOKOH ARYA WIRALODRA DENGAN TOKOH LAIN DALAM LEGENDA BABAD ALAS KALI CIMANUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu